

## **Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis Ekonomi Syariah Pada Siswa Kelas VII Di MTs Assalaam Manado**

**Sri Wahyuni Hasan<sup>1</sup> Edwin Wantah<sup>2</sup> Aneke Salam<sup>3</sup>**

*<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado*

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menidentifikasi Permasalahan Pembelajaran terkait Materi Ekonomi Syariah., (2) Menganalisis kebutuhan siswa dan guru akan bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi syariah pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Assalaam Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D meliputi empat tahap yaitu Define, Design, Development and Dissemination. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang ada di MTs Assalaam Manado. Pada tahap awal pengembangan Define dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan dari siswa yang dilakukan peneliti untuk mengkaji keadaan di sekolah khususnya di kelas subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan Bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi Syariah sangat dibutuhkan. Pendefinisian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pemetaan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti akan melakukan studi pendahuluan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (angket). Hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan diketahui bahwa pembelajaran ekonomi berbasis ekonomi Syariah sangat diperlukan oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran guru tidak memperhatikan unsur dari ekonomi Syariah ataupun adanya kandungan pesan nilai-nilai Syariah dalam bahan ajar sendiri sehingga kebutuhan peserta didik akan terinternalisasi nilai-nilai Syariah dalam pembelajaran ekonomi tidak didapatkan ataupun tidak tersedia.

**Kata Kunci:** *Kebutuhan Bahan Ajar, Berbasis Ekonomi Syariah, Pengembangan.*

Copyright (c) 2023 Hasan

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [zoomsri12@gmail.com](mailto:zoomsri12@gmail.com) [edwinwantah@unima.ac.id](mailto:edwinwantah@unima.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Madrasah disebutkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan Lembaga Pendidikan formal yang tidak terpisahkan dari sistem Pendidikan nasional, secara yuridis kedudukan madrasah disetarakan dengan sekolah umum walaupun dalam berbagai hal madrasah memiliki keunikan, pelajaran agama lebih insentif menjadi ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan sekolah umum. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa kurikulum pengajaran ekonomi dimadrasah disamakan dengan sekolah umum indikatornya dapat dilihat dari buku sumber atau bahan ajar yang menjadi rujukan para pendidik dan peserta didik dimana pada bahan ajar tersebut tidak mengikutsertakan pembahasan ekonomi dalam perspektif agama yang dianut, dalam hal ini adalah Islam.

Tujuan Pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketakwaan, hal tersebut mensyaratkan bahwa pembangunan karakter moral bangsa bersumber dari keyakinan beragama. Artinya, semua proses Pendidikan harus bermuara pada penguatan nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya, karenanya menjadi penting untuk melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui bahan ajar yang diberikan kepada siswa untuknya pada mata pelajaran non keagamaan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum pengajaran ekonomi di persekolahan cenderung lebih menekankan kepada pembentukan pengetahuan anak (kognitif), indikatornya dapat dilihat dari buku sumber yang menjadi rujukan para pendidik dan siswa yang lebih berorientasi kepada aspek materi (subject matter oriented), serta proses evaluasi belajar mengajar yang biasa dilakukan, baik di tingkat satuan pendidikan maupun pada tingkat regional dan nasional hanya mengukur aspek-aspek kognisi siswa dengan mengabaikan aspek afeksi. Fenomena tersebut di atas, bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah umum, melainkan juga di lingkungan sekolah yang berciri khas keagamaan yaitu Madrasah, padahal sebagai sekolah yang berciri khas keagamaan seharusnya lebih banyak mengusung nilai-nilai agama yang dijabarkan kedalam semua mata pelajaran, Integrasi nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran ekonomi di sekolah kini menjadi keharusan dan sangat mungkin untuk dimulai, terlebih dalam praktek di lapangan pada kompetensi inti mata pelajaran ekonomi siswa di harapkan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang di anutnya, selanjutnya mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang dapat dimunculkan oleh sekolah. Hal tersebut menjadi peluang bagi perumusan kurikulum sekolah, khususnya kurikulum ekonomi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Tauhid, namun pada kenyataannya standar isi mata pelajaran ekonomi di Madrasah Tsanawiyah belum mengakomodir hal tersebut.

Pemahaman mengenai ekonomi syariah harus ditanamkan sejak dini untuk mendukung pertumbuhan industri syariah di tanah air. Namun di bidang pendidikan, system ekonomi syariah baru diperkenalkan secara luas di tingkat universitas, sementara di tingkat sekolah menengah ekonomi syariah masih memiliki porsi kecil. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa seringkali guru mengalami kesulitan jika menjawab pertanyaan siswa yang berkaitan dengan konsep ekonomi konvensional yang tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah, keterbatasan pemahaman guru tentang hal tersebut di siasati dengan meminta siswa bertanya kepada guru mata pelajaran agama (fiqih), namun terkadang jawaban yang diberikan belum bisa mengakomodir kebutuhan siswa akan konsep-konsep ekonomi Syariah.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah dalam proses pembelajaran guru tidak memperhatikan unsur dari ekonomi syariah ataupun adanya kandungan pesan nilai-nilai syariah dalam bahan ajar ekonomi yang tersedia selama ini. Ditambah dengan kenyataan bahwa guru selama ini mengandalkan bahan ajar cetak dari penerbit yang jumlahnya sangat terbatas dan tidak membuat bahan ajar sendiri sehingga kebutuhan siswa akan internalisasi nilai-nilai syariah dalam pembelajaran ekonomi tidak didapatkan ataupun tidak tersedia. Diketahui bahwa bahan ajar ekonomi Syariah sangat diperlukan oleh siswa, guru dan juga sangat mendukung kegiatan KSM yang dilaksanakan setiap tahun oleh kementrian agama. KSM adalah kompetensi sains madrasah yang bertujuan untuk memotivasi siswa madrasah agar

selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil prasarvei diketahui bahwa bahan ajar ekonomi syariah sangat diperlukan oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran guru tidak memperhatikan unsur ekonomi syariah atau kandungan nilai Syariah dalam bahan ajar sehingga kebutuhan siswa akan terinternalisasi nilai Syariah dalam materi ekonomi tidak didapatkan atau tidak tersedia. Tingkat ketuntasan minimal siswa hanya sebesar 25% sisanya tuntas dengan melakukan remedial. Berdasarkan angket pendahuluan diperoleh data bahwa materi ekonomi adalah materi yang sulit, kurang menarik, buku paket paket yang ada juga sangat kurang dan guru mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berkaitan dengan konsep ekonomi Syariah.

Bahan ajar berkedudukan sebagai salah satu modal awal yang penting guna mencapai hasil berupa pemahaman dan kemampuan termasuk didalamnya adalah internalisasi nilai-nilai yang diharapkan, pada tataran madrasah diperlukan seperangkat bahan ajar yang mampu memaju siswa untuk memahami dan menghayati sesuai nilai agama yang dianut, penyamaan status dengan sekolah menengah umum hendaknya tidak menghilangkan keunikan dari madrasah yang berkonsentrasi pada pendalaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya berlaku pada mata pelajaran agama namun juga berlaku pada mata pelajaran non keagamaan. Pembelajaran ekonomi berbasis ekonomi Syariah sangat diperlukan diberikan kepada peserta didik agar proses penanaman nilai-nilai agama terinternalisasi dengan baik pada diri anak melalui seluruh materi pelajaran termasuk materi ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis. Data yang telah terkumpul dalam bentuk angka kemudian dihitung dalam bentuk presentase yang dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan berupa presentase lalu ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang angka sekedar hanya untuk mempermudah dalam penggabungan dua atau lebih variable, kemudian sesudah didapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali. Teknik ini sering disebut teknik deskriptif kualitatif dengan presentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dilaksanakan dengan para siswa sebagai subjek penelitian menggambarkan bahwa belum tersedianya bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi syariah pada mts assalam, terbatasnya jumlah buku cetak yang tersedia disekolah, mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, buku cetak dan LKS yang tersedia kurang menarik bagi siswa.

Saat melakukan wawancara, terdapat informasi-informasi yang berkembang akibat penuturan dari para siswa yang terpilih secara random untuk melaksanakan wawancara secara mendalam. Siswa RI mengatakan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis ekonomi Syariah sangat diperlukan karena madrasah mencetak generasi yang mengamalkan nilai islam (M. RI:01). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh NP bahwa bahan ajar yang digunakan belum memperhatikan unsur ekonomi Syariah sehingga para siswa harus bertanya kepada guru agama jika ada pelajaran

menyangkut ekonomi, oleh karena itu perlu bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi syariah (M. NP:01). Hal yang serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa sebagai responden penelitian yaitu KT mengatakan bahwa membutuhkan bahan ajar buatan guru berupa modul ekonomi Syariah sehingga tidak perlu mengandalkan bahan ajar dari penerbit yang tidak memperhatikan nilai-nilai islam (M. KT:01).

**Tabel 1. Nama-Nama Siswa yang Menjadi Responden Pada Kelas VII Mts Assalaam Manado**

No	Nama	Kelas
1	AS	VII-1
2	AH	VII-1
3	FA	VII-1
4	QW	VII-1
5	KH	VII-1
6	NG	VII-2
7	ND	VII-2
8	US	VII-2
9	FU	VII-2
10	BD	VII-2
11	FP	VII-3
12	AK	VII-3
13	MN	VII-3
14	RY	VII-3
15	SM	VII-3

Selanjutnya pada paparan tabel dibawah ini akan disajikan hasil identifikasi masalah dan pendefinisian analisis kebutuhan bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi syariah.

**Tabel 2. Hasil Identifikasi Masalah dan Pendefinisian Analisis Kebutuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi**

No	Komponen yang teridentifikasi dalam identifikasi dan analisis kebutuhan media pembelajaran pada kegiatan belajar siswa di kelas	Sikap siswa			
		STS	TS	S	SS
1	Apakah kamu memerlukan bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi Syariah?	0%	0%	12,5%	87,5%
2	Apakah jumlah buku paket yang digunakan telah mencukupi? (satu siswa satu buku)	80%	0%	20%	0%
3	Apakah buku paket yang tersedia menarik minat belajar ekonomi?	93,75%	0%	6,25%	0%
4	Apakah pembelajaran ekonomi sulit?	0%	0%	47,5%	52,5%

5	Apakah kamu setuju bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi Syariah diterapkan dalam pembelajaran ekonomi?	0%	0%	0%	100%
---	---	----	----	----	------

Dari hasil paparan dalam identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang dipaparkan dalam tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis ekonomi Syariah sangat diperlukan diberikan kepada siswa agar proses penanaman nilai agama terinternalisasi dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket siswa menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis ekonomi Syariah dalam materi ekonomi sangat diperlukan karena madrasah adalah Lembaga Pendidikan islam yang mencetak generasi yang mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya, sebesar 87,5% (SS) menyatakan sangat membutuhkan adanya bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi Syariah, sisanya 12,5% (S) menyatakan membutuhkan materi ekonomi syariah. Pada aspek kedua yang dianalisis jumlah buku paket yang digunakan belum mencukupi satu siswa satu buku, 80% siswa menjawab sangat tidak sesuai (STS) jumlah buku dengan jumlah siswa dan 20% siswa menjawab tidak sesuai (TS), artinya jumlah buku paket 2013 dari penerbit luar belum memenuhi kebutuhan jumlah siswa. Selanjutnya pada aspek ketiga siswa menyatakan bahwa buku paket yang ada sangat tidak menarik 93,75% (STS), sisanya 6,25% (S) menyatakan menarik. Pada aspek keempat. Hasil analisis bahwa siswa yang mencapai nilai KKM tergolong rendah sekitar 25% dan sisanya mencapai KKM dengan melakukan remedial, pelajaran ekonomi masih dianggap pelajaran yang sulit, 52,5% (SS) menyatakan bahwa materi ekonomi adalah pelajaran yang sangat sulit, 47,5% (S) menyatakan sulit. Dan yang kelima bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi Syariah diterapkan dalam pembelajaran ekonomi, 100% siswa menjawab sangat setuju.

## SIMPULAN

Produk bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Siswa Kelas, Hasil penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa Indonesia, guru dan siswa menunjukkan bahwa bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi syariah berada pada kategori efektif dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis ekonomi syariah, sebaga I berikut: Agar dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk menambah pengetahuan siswa tentang konsep ekonomi berbasis syariah sehingga dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman pada masing-masing individu khususnya pada proses pembelajaran ekonomi. Hendaknya guru dapat memanfaatkan produk bahan ajar ekonomiberbasis ekonomi syariah ini sebagai salah satu sumber belajar yang dapatmemperkaya khasanah keilmuan guru maupun siswa. Saran untuk peneliti dan pengembang lain, uji coba bahan ajar ini terbatas pada satu sekolah saja, sebaiknya uji coba utama dilakukan pada wilayah yang lebih lua Saran bagi pemerintah, bahwa sekolah-sekolah berbasis agama hendaknya diberikan kebebasan dalam membuat bahan ajar sesuai dengan agama yang di anutnya.

## Referensi :

- Adiwarman, Karim. (2011). *Ekonomi Islam, Suatu Kajian kontemporer*. Jakarta: Gema Insani press.
- Andi, Prastowo. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- An-Nabhaniy, T. (1990). *An-Nizham Al-Iqtishadi Fil Islam*. Darul Ummah Beirut.
- An-Nabhani, Taqiy Al-Di. (1990). *An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam*. Dar Al-Ummah: Beirut.
- Chapra, Umer M. 2005. *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam (The Future Of Economics : An Ismaic Perspective*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra. Umer. (2005). *Sistem Moneter Islam, Cetakan Pertama*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad, Khursid. (1981). *Studies in Islamic Economics*, The Islamic Foundation: United Kingdom.
- Muhammad baqir Ash Shadr. (2008). *Induk Ekonomi Islam, Iqtishaduna*. Jakarta : Zahra Publisging House.
- O'Brien & Marakas. (2010). *Management Information System. Eight Edition*: New York: McGraw- Hill/ Irwin.
- Pargito. 2010. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura Perss.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasi Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim P3EI UII. (2008). *Bekerjasama Dengan BI, Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Wibowo Hari, Et. All. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.